

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode Penelitian merupakan suatu metode atau cara tertentu yang dipilih secara spesifik untuk memecahkan masalah yang diajukan dalam sebuah penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2018:1) menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, berikut prosedur penelitian yang dilakukan penulis

1. Melakukan wawancara terlebih dahulu kepada Kepala HRD PT Pikiran Rakyat dan beberapa karyawan PT Pikiran Rakyat
2. Melakukan pengamatan langsung di kantor PT Pikiran Rakyat
3. Kemudian membagikan kuisisioner pra-survey untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada karyawan PT Pikiran Rakyat.
4. Setelah itu penulis mencari jurnal penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti, maupun buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian melalui Internet. Penulis mendapatkan data berupa sejarah, literatur dan profil perusahaan dari PT Pikiran Rakyat .
5. Terakhir penulis menyebarkan kuisisioner untuk mengukur dan mendapatkan hasil dari penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan

verifikatif. Sugiyono (2018:19) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Metode ini dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Sedangkan Metode Verifikatif menurut Sugiyono (2018:20) dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini digunakan untuk menguji teori dan akan mencoba menghasilkan metode ilmiah yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan, apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Budaya Organisasi karyawan PT Pikiran Rakyat
2. Bagaimana Lingkungan Kerja karyawan PT Pikiran Rakyat
3. Bagaimana Motivasi Kerja karyawan PT Pikiran Rakyat

Metode penelitian verifikatif digunakan untuk menghasilkan kesimpulan apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh budaya organisasi, lingkungan kerja dan pengembangan karir terhadap motivasi kerja (Studi kasus Pada Kantor PT Pikiran Rakyat Kota Bandung).

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu Pengaruh Budaya Organisasi, Lingkungan Kerja dan Pengembangan Karir Terhadap Motivasi Kerja, masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabelnya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan 4 (empat) variabel, yang terbagi dalam dua kelompok yaitu terdapat tiga variabel bebas dan satu variabel terikat:

3.2.1.1 Variabel Independen/Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya atau variabel yang diduga sebagai penyebab dari variabel lain. Variabel bebas dinyatakan dalam “X” dimana Budaya Organisasi sebagai (X_1) dan Lingkungan Kerja sebagai (X_2) Adapun variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Budaya Organisasi (X_1) budaya organisasi merupakan sistem makna bersama yang dianut oleh anggota-anggota yang membedakan suatu organisasi dari organisasi lain. Sistem makna bersama ini, bila diamati seksama, merupakan seperangkat dengan karakteristik utama yang dihargai oleh suatu organisasi. (Robbins, 2018: 305)

b. Lingkungan Kerja (X_2) lingkungan kerja merupakan suatu tempat yang terdapat sebuah kelompok dimana di dalamnya terdapat beberapa fasilitas pendukung untuk mencapai tujuan perusahaan sesuai dengan visi dan misi perusahaan. (Sedarmayanti, 2019:23)

3.2.1.2. Variabel Dependen/Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dinyatakan dalam “Y”. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Motivasi Kerja, Pengertian dari Motivasi Kerja (Y) merupakan “Merupakan cadangan energi potensial yang dimiliki seseorang untuk dapat digunakan dan dilepaskan yang tergantung pada kekuatan dorongan serta peluang yang ada dimana energi tersebut akan dimanfaatkan oleh karyawan karena adanya kekuatan motif dan kebutuhan dasar, harapan dan nilai insentif. (Malayu S.P. Hasibuan, 2019:281)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel merupakan penjabaran dari konsep serta indikator untuk masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yang akan diteliti yaitu : Budaya Organisasi (X_1) dan Lingkungan Kerja (X_2) sebagai variabel bebas serta Motivasi Kerja (Y) sebagai variabel terikat. Untuk memperjelas operasionalisasi variabel dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut :

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
---------------------	---------	-----------	--------	-------	----------

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Budaya Organisasi (X1) <i>“a system of shared meaning held by members that distinguishes the organization from other organizations.”</i> (Robbins, 2018:256)	1. Kesadaran diri: Anggota organisasi dengan kesadarannya bekerja untuk mendapatkan kepuasan dari pekerjaan mereka, mengembangkan diri, menaati aturan, serta menawarkan produk-produk berkualitas dan layanan tinggi. (Edison , 2019:131)	Anggota mendapatkan kepuasan atas pekerjaannya .	Tingkat anggota dalam mendapatkan kepuasan atas pekerjaannya .	Ordinal	1
		Anggota berusaha untuk mengembangkan diri dan kemampuannya.	Tingkat anggota berusaha untuk mengembangkan diri dan kemampuannya.	Ordinal	2
		Anggota menaati peraturan-peraturan yang ada.	Tingkat anggota menaati peraturan-peraturan yang ada.	Ordinal	3
	2. Keagresifan: Anggota organisasi menetapkan tujuan yang menantang tapi realistis. Mereka menetapkan rencana kerja dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut serta	Anggota penuh inisiatif dan tidak selalu tergantung pada petunjuk pimpinan.	Tingkat anggota penuh inisiatif dan tidak selalu tergantung pada petunjuk pimpinan.	Ordinal	4
		Anggota menetapkan rencana dan berusaha untuk	Tingkat anggota menetapkan rencana dan berusaha	Ordinal	5

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
	menejanya dengan antusias. (Edison , 2019:131)	menyelesaikan dengan baik.	untuk menyelesaikan dengan baik.		
	3. Kepribadian : Anggota bersikap saling menghormati, ramah, terbuka, dan peka terhadap kepuasan kelompok serta sangat memperhatikan aspek-aspek kepuasan pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal. (Edison , 2019:131)	Setiap anggota saling menghormati dan memberikan salam pada saat perjumpaan.	Tingkat Setiap anggota saling menghormati dan memberikan salam pada saat perjumpaan.	Ordinal	6
		Anggota kelompok saling membantu	Tingkat anggota kelompok saling membantu	Ordinal	7
		Masing-masing anggota saling menghargai perbedaan pendapat.	Tingkat masing-masing anggota saling menghargai perbedaan pendapat.	Ordinal	8
	4. Performa: Anggota organisasi memiliki nilai kreatifitas, memenuhi kuantitas, mutu, dan efisien. (Edison , 2019:131)	Anggota selalu mengutamakan kualitas dalam menyelesaikan pekerjaannya.	Tingkat anggota selalu mengutamakan kualitas dalam menyelesaikan pekerjaannya.	Ordinal	9
		Anggota selalu berinovasi untuk	Tingkat anggota selalu berinovasi	Ordinal	10

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
		menemukan hal-hal baru dan berguna.	untuk menemukan hal-hal baru dan berguna.		
		Setiap anggota selalu berusaha untuk bekerja dengan efektif dan efisien.	Tingkat setiap anggota selalu berusahahan untuk bekerja dengan efektif dan efisien.	Ordinal	11
	5. Orientasi tim Anggota organisasi melakukan kerjasama yang baik serta melakukan komunikasi dan koordinasi yang efektif dengan keterlibatan aktif para anggota, yang pada gilirannya mendapatkan hasil kepuasan tinggi serta komitmen bersama. (Edison , 2019:131)	Setiap tugas-tugas tim dilakukan dengan diskusi dan disinergikan.	Tingkat setiap tugas-tugas tim dilakukan dengan diskusi dan disinergikan.	Ordinal	12
		Setiap ada permasalahan dalam tim kerja selalu diselesaikan dengan baik.	Tingkat setiap ada permasalahan dalam tim kerja selalu diselesaikan dengan baik.	Ordinal	13
Lingkungan Kerja (X2) <i>"The work</i>	1. Lingkungan kerja fisik adalah semua keadaan	Bangunan tempat kerja.	Tingkat bangunan tempat kerja.	Ordinal	14

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
<i>environment is a whole ranging from human resources to tools and materials faced, the surrounding environment where a person works, methods of work, and work arrangements both as individuals and as groups.”</i> (Hertati dan Sumantri dalam Aris 2019)	berbentuk fisik yang terdapat disekitar tempat kerja dan dapat mempengaruhi karyawan. Siagian (2018:59)	Peralatan kerja yang memadai.	Tingkat peralatan kerja yang memadai.	Ordinal	15
		Fasilitas.	Tingkat fasilitas.	Ordinal	16
	2. Lingkungan kerja non fisik adalah terciptanya hubungan kerja yang harmonis antara karyawan dan atasan. Siagian (2018:61)	Hubungan rekan kerja setingkat.	Tingkat hubungan rekan kerja setingkat.	Ordinal	17
		Hubungan atasan dengan karyawan.	Tingkat hubungan atasan dengan karyawan.	Ordinal	18
		Kerjasama antar karyawan.	Tingkat kerjasama antar karyawan.	Ordinal	19
Motivasi Kerja (Y) <i>“The willingness to exert a high effort towards the achievement of organizational goals, conditional ability to effort to meet individual</i>	1. Kebutuhan akan Prestasi. Malayu S.P Hasibuan (2019:162)	Mengembangkan Kreatifitas	Tingkat mengembangkan Kreatifitas	Ordinal	20
		Antusias untuk berprestasi tinggi	Tingkat antusias untuk berprestasi tinggi	Ordinal	21
	2. Kebutuhan akan afiliasi. Malayu S.P Hasibuan	Kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain di	Tingkat kebutuhan akan perasaan diterima oleh	Ordinal	22

Variabel dan Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
needs.” Stephen P. Robbins and Timothy A. Judge (2018:79)	(2019:162)	lingkungan dia tinggal dan bekerja (<i>sense of belonging</i>)	orang lain di lingkungan dia tinggal dan bekerja (<i>sense of belonging</i>)		
		Kebutuhan akan perasaan dihormati (<i>sense of importance</i>)	Tingkat kebutuhan akan perasaan dihormati (<i>sense of importance</i>)	Ordinal	23
		Kebutuhan akan perasaan maju dan tidak gagal (<i>sense of achievement</i>)	Tingkat kebutuhan akan perasaan maju dan tidak gagal (<i>sense of achievement</i>)	Ordinal	24
		Kebutuhan akan perasaan ikut serta (<i>sense of participation</i>)	Tingkat kebutuhan akan perasaan ikut serta (<i>sense of participation</i>)	Ordinal	25
	3. Kebutuhan akan kekuasaan.	Memiliki kedudukan yang terbaik	Tingkat memiliki kedudukan yang terbaik	Ordinal	26
	S.P Hasibuan (2019:162)	Mengerahkan kemampuan demi mencapai kekuasaan	Tingkat mengerahkan kemampuan demi mencapai kekuasaan	Ordinal	27

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2023

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Setiap penelitian pasti memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti

sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian, dengan menentukan populasi peneliti dapat melakukan pengolahan data. Penelitian menggunakan sampel yaitu bagian dari populasi. Adapun populasi dan sampel yang digunakan peneliti sebagai berikut:

3.3.1 Populasi

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel sebagai berikut. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT Pikiran Rakyat yang berjumlah 162 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel yang digunakan merupakan sampel dari bagian populasi yang diambil sedemikian rupa sehingga dianggap dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2018:120). Pengukuran sampel digunakan sebagai langkah untuk menentukan besarnya sampel dalam suatu objek dalam melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dari populasi dengan persentase tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10% (0,10) dan penentuan ukuran sampel tersebut menggunakan rumus Slovin. Penggunaan rumus slovin tersebut untuk mengetahui jumlah ukuran sampel yang akan diteliti. Ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan : n : Ukuran Sampel
 N : Populasi
 e : Tingkat kelonggaran ketidak sesuaian pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan.

Jumlah populasi N sebanyak 162 orang dengan asumsi tingkat kesalahan

(e) yang dapat ditolerir sebesar 10% maka jumlah populasi n adalah :

$$n = \frac{163}{1 + 163(0,1)^2}$$

$$3n = 61,9 \text{ dibulatkan menjadi } 62 \text{ orang}$$

Berdasarkan perhitungan diatas dengan tingkat kesalahan 10%, maka diperoleh ukuran sampel dalam penelitian ini sebanyak 62 orang reponden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Langkah pengumpulan data adalah salah satu tahap yang sangat menentukan terhadap proses dan hasil penelitian yang akan di laksanakan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Data Primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara melakukan survey langsung ke kantor PT Pikiran Rakyat sebagai obyek dari penelitian. Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data yang akurat. Adapun data yang

diperoleh dengan meliputi:

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan atau dilakukan dengan cara berkomunikasi langsung dengan pihak PT Pikiran Rakyat. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang mengenai variabel yang akan diteliti yaitu Budaya Organisasi, Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja.

b. Penyebaran Kuisisioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden disertai dengan alternatif jawaban yang telah disediakan dengan menggunakan Skala Likert.

c. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti pada PT Pikiran Rakyat.

2. Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa sejarah, literatur dan profil perusahaan. Serta jurnal penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti, maupun buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian.

3.5 Metode Analisis

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka analisis penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Disamping itu, untuk lebih memahami fenomena yang diamati, maka dilengkapi juga dengan analisis kualitatif yakni melalui metode deskriptif.

3.5.1 Metode Analisis

Penelitian ini dalam mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan diperlukan adanya suatu metode analisis yang baik dan benar. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* (perangkat lunak) *SPSS*. *SPSS* (*Statistical Package for the Social Sciences*) merupakan sebuah program komputer yang digunakan untuk menganalisis statistika. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Analiss deskriptif ini menggambarkan tentang fakta-fakta yang ada secara sistematis, dimana fakta-fakta ini berasal dari hasil pengoperasian variabel yang disusun dalam bentuk pernyataan. Setelah data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan datadisajikan dalam bentuk Tabel dan dianalisa. Analisa statistik deskripif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data telah terkumpul sebagaimana

adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri responden dan variabel penelitian, pada dasarnya analisis deskriptif adalah bagian dari statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data tanpa bermaksud mengeneralisir atau membuat kesimpulan tapi hanya menjelaskan kelompok data itu saja.

Pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yang merupakan karyawan PT Kemudian data yang diolah dari hasil pengumpulan kuesioner diberi bobot dalam setiap alternatif jawaban. Untuk pengolahan data dari hasil angket maka penulisan menggunakan metode skala likert. nilai dalam skala likert, dimana variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator dan dijadikan sebagai titik tolak menyusun item-item instrumen yang digunakan. Setiap pilihan jawaban akan diberikan skor, maka responden harus menggambarkan, skala likert ini berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu pernyataan. Selanjutnya skor alternatif tersebut dijumlahkan menjadi katagori pembobotan dalam skala likert adapun Tabel yang diperhitungkan dalam Tabel skala likert yang digunakan. Menurut Sugiyono (2018:93) skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat responden tentang fenomena sosial. Berikut ini jawaban yang disediakan dalam kuesioner skala likert:

Tabel 3. 2

Pemberian Bobot Skala *Likert*

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1.	SS (Sangat Setuju)	5
2.	S (Setuju)	4

3.	KS (Kurang Setuju)	3
4.	TS (Tidak Setuju)	2
5.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber : Sugiyono (2018:93)

Berdasarkan Tabel 3.3 di atas yaitu untuk mengetahui nilai dari setiap pernyataan atau pertanyaan yang ada pada kuesioner. Nilai yang diperoleh dari hasil jawaban responden pada kuesioner kemudian dihitung untuk mengetahui adakah hubungan dari setiap variabel yang diteliti dan tingkat pengaruh dari setiap variabel yang diteliti. Instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda. Mengacu kepada ketentuan tersebut ditabulasikan untuk menghitung validasi dan realibilitas. Hasil penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-rata dengan menggunakan rumus :

Setelah rata-rata skor dihitung maka untuk mengategorikan mengklarifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

Skor Minimum = 1

Skor Maksimum = 5

$$\text{Lebar Skala} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

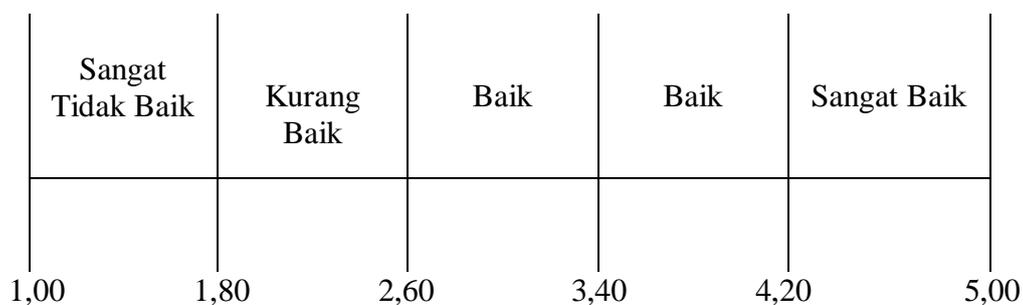
Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut :

Tabel 3. 3
Tafsiran Nilai Rata-rata

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik/Sangat Rendah
1,81 – 2,60	Tidak Baik/Rendah
2,61 – 3,40	Kurang Baik/Sedang
3,41 – 4,20	Baik/Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Baik/Tinggi

Sumber : Sugiyono (2018)

Berdasarkan hasil di atas maka secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Garis Kontinum

3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Penjelasan mengenai kegunaan analisis deskriptif pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai definisi analisis verifikatif. Analisis verifikatif digunakan dalam penelitian untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Menurut Sugiyono (2018: 53) analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dan hipotesis. Dengan metode ini peneliti bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Data yang diperoleh tersebut kemudian diproses, dianalisis, lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari sehingga memperoleh gambaran mengenai objek tersebut dan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ada beberapa metode statistik yang digunakan penulis diantaranya

analisis regresi linier berganda, analisis korelasi berganda dan analisis koefisien determinasi.

3.5.1.3 Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Sugiyono (2018:64) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan hipotesis adalah sebagai berikut: “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), penetapan nilai uji statistik dan tingkat signifikan serta kriteria. Uji hipotesis antara variabel budaya organisasi (X_1), dan lingkungan kerja (X_2) terhadap keputusan motivasi kerja (Y) secara simultan maupun secara parsial.

3.5.1.4 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F untuk mengetahui apakah semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan

dengan menggunakan uji statistik F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel budaya organisasi (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) terhadap motivasi kerja (Y).

$H_1 : b_1, b_2, b_3 \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh variabel budaya organisasi (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) terhadap motivasi kerja (Y) secara teori.

Untuk melakukan pengujian uji signifikan koefisien berganda digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{r^2 / K}{(1-r^2) - (n-K-1)}$$

Keterangan :

r^2 : Kuadrat koefisien korelasi berganda

K : Banyaknya variabel bebas

N : Jumlah anggota sampel

F : F_{hitung} yang selanjutnya diandingkan dengan F_{tabel} ($n-K-1$) =

Derajat Kebebasan

Maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilang (K) dan penyebut ($n-K-1$) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima (Signifikan).

2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak (Tidak Signifikan).

3.5.1.5 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui variabel bebas secara terpisah terhadap variabel-variabel tidak bebas. Uji ini dilakukan untuk mendapatkan nilai t_{hitung} , uji hipotesis secara parsial pada variabel budaya organisasi (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) terhadap motivasi kerja (Y). Uji ini akan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha=0.05$. Selanjutnya hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} yaitu:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak.

3.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrument penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrument penelitian layak atau tidak untuk dipakai dalam penelitian. Instrument penelitian disini yaitu merupakan kuesioner.

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur kesahihan atau kevalidan tidaknya suatu kuesioner. Validitas merupakan tingkat kemampuan suatu instrumen untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok

pengukuran yang dilakukan dengan instrumen tersebut. Instrumen dikatakan valid jika instrumen ini mampu mengukur apa saja yang hendak diukurnya, mampu mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan.

Kriteria pengambilan keputusan uji validitas untuk setiap pertanyaan adalah nilai r^{hitung} harus berada di atas 0.3 (r_{Tabel}) Hal ini dikarenakan jika r^{hitung} lebih kecil dari 0.3, berarti item tersebut memiliki hubungan yang lebih rendah dengan item-item pertanyaan lainnya dari pada variabel yang diteliti, sehingga item tersebut dinyatakan tidak valid. Metode korelasi yang digunakan untuk menguji validitas dalam penelitian ini adalah korelasi *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

$\sum x$ = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan

$\sum y$ = Jumlah skor

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum xy$ = Jumlah perkiraan skor jawaban suatu item dengan total skor

3.5.2.2 Uji Realibilitas

Menurut Sugiyono (2018:130) reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Untuk menguji reliabilitas digunakan metode *Split Half* yakni item tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu item ganjil dan genap, kemudian masing-masing kelompok skor tiap itemnya dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total. Apabila korelasi 0,6 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan nilai reliabel yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,6 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel. Suatu alat ukur dinyatakan reliabel/andal jika data dari hasil pengukuran konsisten, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus spearman brown, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan II.
3. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus:

$$r_b = \frac{n \sum AB - \sum A \sum B}{\sqrt{[n \sum A^2 - (\sum A)^2] [n(\sum B)^2 - (\sum B)^2]}}$$

Dimana :

r = koefisien korelasi product moment

A = variabel nomor ganjil

B = variabel nomor genap

ΣA = jumlah total skor belahan ganjil

ΣB = jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 = jumlah kuadran total skor belahan ganjil

ΣB^2 = jumlah kuadran total skor belahan genap

ΣAB = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Brown* sebagai berikut :

$$r = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Dimana :

r = Nilai reliabilitas

r_b = Korelasi pearson product moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (r_b hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

- a. Bila r hitung > dari r Tabel, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel
- b. Bila r hitung < dari r Tabel, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel

Alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka

secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.5.2.3 *Method Succesive Interval (MSI)*

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa data yang berskala ordinal. Untuk memudahkan dalam pengolahan data, maka data tersebut harus terlebih dahulu diubah menjadi data dengan skala interval dengan teknik *Method Of Succesive Interval*. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tentukan dengan tegas variabel apa yang akan diukur.
2. Tentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut sebagai proporsi.
4. Temukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan Tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai y .
6. Tentukan nilai densitas untuk setiap nilai y yang diperoleh.
7. Menentukan nilai skala (*Scale Value/SV*)

$$SV = \frac{(Density\ of\ Lower\ Limit) - (Dinsity\ of\ Upper\ Limit)}{(Area\ Under\ Upper\ Limit) - (Area\ Under\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan :

SV (Scale Value) = Rata-rata interval

Destiny of Lower Limit = Kepaduan batas bawah

Destiny of Upper Limit = Kepaduan batas atas

Area Under Upper Limit = Daerah dibawah batas atas

Area Under Lower Limit = Daerah dibawah batas bawah

8. Menentukan nilai transformasi

$$Y = SV + [K]$$

Dimana : $K = 1 + SV \text{ min}$

3.5.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk memprediskikan berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah, dikatakan berganda karena jumlah variabel independen yang diteliti lebih dari satu. Hubungan antara variabel tersebut dapat dicirikan melalui model matematika yang disebut dengan model regresi. Model regresi berganda dilakukan untuk mengetahui apakah ada Pengaruh atau hubungan antara X_1 (Budaya Organisasi), X_2 (Lingkungan Kerja) terhadap Y Motivasi Kerja berikut persamaan dari regresi linear berganda :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Motivasi Kerja

a = konstanta

β_1 = koefisien regresi dari X_1

β_2 = koefisien regresi dari X_2

X_1 = Budaya Organisasi

X_2 = Lingkungan Kerja

e = error

Tahapan berikutnya setelah diperoleh nilai koefisien regresi berganda selanjutnya adalah menghitung korelasi berganda 3 prediktor yang terdiri dari

Budaya Organisasi (X_1) dan Lingkungan Kerja (X_2) lalu menghitung koefisien determinasi dan kemudian menguji signifikansi korelasi berganda.

3.5.2.5 Analisis Korelasi Berganda

Korelasi berganda ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kekuatan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel X_1 (Budaya Organisasi) dan X_2 (Lingkungan Kerja) dengan variabel Y (Motivasi Kerja) secara bersamaan. Dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JK (Regresi)}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Korelasi Berganda

$JK (Regresi)$ = Jumlah Kuadrat Regresi

$\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat Total

Banyaknya korelasi $-1 \leq r \leq 1$ yaitu dengan ketentuan untuk r adalah sebagai berikut:

$r = -1$, berarti terdapat hubungan linear negatif antara X dan Y

$r = 0$, berarti tidak terdapat hubungan linear antara X dan Y

$r = 1$, artinya terdapat hubungan linier antara variabel X_1 , X_2 dan Y

Hasil perhitungan korelasi dapat bernilai positif atau negatif. Apabila nilai koefisien positif, hal tersebut menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan. Sedangkan apabila koefisien korelasi negatif, menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan terbalik.

Berikut ini adalah Tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Koefisien Korelasi dan Tafsirannya

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2018:184)

3.5.2.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y, nilai R^2 adalah nilai nol atau satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Untuk melihat seberapa besar pengaruh X_1 dan X_2 (variabel independen) terhadap Y (variabel dependen), biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi ganda

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menemukan besaran

pengaruh salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial, dengan rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial sebagai berikut :

$$K_d = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

β = Beta (nilai standarized coefficients)

Zero order = Matrik korelasi variabel; bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

$K_d = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

$K_d = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.6 Rancangan Kuisisioner

Kuesioner adalah instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalkan ke dalam bentuk item atau pernyataan. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel budaya organisasi, lingkungan kerja dan motivasi kerja sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Jl. Asia Afrika No.77, Braga, Kec. Sumur, Kota Bandung, Jawa Barat. Waktu penelitian pada bulan Maret sampai dengan selesai.

